

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan usaha bersama yang harus diselenggarakan secara merata diseluruh lapisan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pemerintah berusaha mengembangkan dan mendayagunakan semua sector yang ada salah satunya yang terpenting adalah sektor ekonomi.

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha pada saat ini para pengelola koperasi dihadapkan pada suatu keadaan yang mengharuskan mereka mampu bersaing dengan sektor swasta dan sektor pemerintah yang dianggap berhasil dalam mengelola usahanya, terutama dalam menghadapi perdagangan pasar bebas.

Koperasi sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat mempunyai nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar yang merupakan ciri koperasi. Nilai-nilai dasar tersebut antara lain meliputi : Demokrasi, Solidaritas, Keadilan, Kebersamaan dan Kekeluargaan. Nilai-nilai koperasi merupakan sesuatu yang harus dihayati guna memeberikan arah pada sikap, keyakinan dan perilaku serta pedoman dalam rangka mencapai tujuan Koperasi.

Koperasi didirikan sebagai salah satu lembaga ekonomi rakyat yang memiliki tujuan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Pasal 3 ayat (1):

“Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Agar hal itu dapat terwujud, koperasi membutuhkan dorongan manajemen yang profesional serta dukungan dari anggotanya berupa kesadaran berpartisipasi aktif untuk menjadikan koperasi sebagai suatu lembaga ekonomi yang maju.

Dalam perjalanan roda usaha menuju keberhasilan, diperlukan pelaksanaan kegiatan kerja yang sistematis dan teratur. Oleh karena itu, koperasi dalam melaksanakan usahanya memerlukan tenaga pelaksana yang handal berpengalaman dan memiliki *skill* yang memadai bidangnya, adapun yang menjadi tenaga pelaksana dari koperasi itu sendiri yaitu karyawan disamping para pengelolanya (pengurus). Keterlibatan dengan usaha koperasi, karyawan merupakan media pendukung dalam kegiatannya operasional sehari-sehari sebagai suatu proses pencapaian keberhasilannya.

Koperasi Tempe Tahu Indonesia KOPTI Kabupaten Kuningan merupakan salah satu koperasi produsen dan termasuk koperasi dengan kategori besar yang ada di Kuningan terletak di Jalan. Jend. Sudirman No. 128 Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Banyak prestasi yang telah diraih Koperasi Kopti Kabupaten Kuningan sejak didirikannya 39 tahun lalu dengan jumlah anggota 165 orang. Kopti Kabupaten Kuningan ini memiliki 2 unit usaha yang meliputi: Unit pengadaan Kedele merupakan usaha utama Kopti Kabupaten Kuningan, pengadaan kedele selalu diutamakan agar anggota terpenuhi kebutuhan pokok berupa kedele sebagai bahan

baku produksi tempe dan tahu, dan usaha penunjang lain yaitu Unit Simpan pinjam dan Alat penunjang produksi Tempe Tahu.

Penilaian kinerja merupakan salah satu faktor yang penting di dalam perusahaan/ koperasi. Selain digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan, kinerja juga dapat digunakan untuk melihat dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan/ koperasi.

Sama halnya dengan koperasi yang lain, menilai kinerja koperasi didasari oleh pemakaian laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang sebetulnya belum dapat memberikan gambaran secara menyeluruh untuk menilai kinerja suatu koperasi.

Di bawah ini adalah Tabel 1.1 perkembangan rasio *Return On Asset* KOPTI Kabupaten Kuningan selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan KOPTI Kabupaten Kuningan pada tahun 2014-2018

TAHUN	SHU (Rp)	N/T (%)	Total Asset (Rp)	N/T (%)	Return On Asset (%)
2014	124.377.665,20	-	5.095.111.955,09	-	2,44
2015	135.019.844,52	7,88	4.961.452.295,56	(2,70)	2,72
2016	159.658.519,33	15,43	7.698.870.705,04	35,55	2,07
2017	247.650.022,07	35,53	7.911.142.139,01	2,68	3,13
2018	257.159.850,80	3,70	7.237.014.445	(9,31)	3,55
Rata-rata	184.773.180,4	15,63	6.580.718.308	6,555	2,782

Sumber : Laporan RAT KOPTI Tahun Buku 2014-2018

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah SHU sebelum pajak dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dengan rata-rata jumlah SHU sebesar Rp.

184.773.180,4. Untuk total asset selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2015 dan 2018 mengalami penurunan dengan total rata-rata asset selama 5 tahun Rp 6580.718.308, sedangkan ROA yang dihasilkan dari tahun 2014-2018 mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan dan pada tahun 2016 cenderung menurun. Semakin besar kemampuan koperasi dalam menggunakan asset untuk menghasilkan laba artinya semakin efisien asset tersebut digunakan. Kopti Kabupaten Kuningan ini sendiri hanya memiliki rata-rata *Rasio Return On Asset* atau ROA selama 5 tahun terakhir sebesar 2,782%.

Tabel 1.2 Pengukuran Rasio Rentabilitas *Return On Asset*

<i>Return On Asset</i>	Kriteria
$\geq 10\%$	Sehat
7% - <10%	Cukup Sehat
3% - <7%	Kurang sehat
1% - <3%	Tidak Sehat
<3%	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Jika melihat kriteria tingkat kesehatan penilaian koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor O6/Per/M.KUKMN/2006 diketahui bahwa penilaian rasio *Return On Asset* nya diklasifikasikan pada kriteria penilaian koperasi yang tidak sehat, ini artinya KOPTI Kabupaten Kuningan belum bisa memaksimalkan penggunaan asset yang digunakan dalam menghasilkan benefit.

Adapun di bawah ini Tabel Penjualan kedelai Koperasi Tempe tahu Indonesia Kabupaten Kuningan selama 5 tahun terakhir :

Tabel 1.3 Penjualan Kedelai KOPTI Kabupaten Kuningan Tahun 2014-2018

Tahun	Realisasi Penjualan Kedelai (Kg)	Target Penjualan Kedelai (Kg)	Presentase Penjualan Kedelai (%)	Pendapatan (Rp)
2014	5.714.416	6.000.000	95,24	47.710.586.289
2015	5.854.156	6.000.000	97,57	43.190.939.742
2016	6.304.784	6.000.000	105,08	44.003.997.525
2017	6.454.563	6.300.000	102,45	44.873.848.979
2018	6.043.155	6.420.000	94,13	46.895.920.103

Sumber : Laporan RAT KOPTI Tahun Buku 2014- 2018

Berdasarkan tabel 1.3 mengenai realisasi penjualan kedelai KOPTI Kabupaten Kuningan pada tahun 2014-2018 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan, dan berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2016 dan 2017 target penjualan telah tercapai. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan dan tidak mencapai target penjualannya.

Sementara jika dilihat dari sisi non keuangan bisa dilihat dari tabel perkembangan jumlah anggota pada Koperasi Tempe Tahu Indonesia Kabupaten Kuningan selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.4 Perkembangan Jumlah Anggota KOPTI Kabupaten Kuningan Pada Tahun 2014-2018

Keterangan	2014 (Orang)	2015 (Orang)	2016 (Orang)	2017 (Orang)	2018 (Orang)
Anggota	154	155	161	168	170
anggota masuk	12	22	12	12	2
Anggota Keluar	11	16	5	10	7
Jumlah Anggota	155	161	168	170	165

Sumber : Laporan RAT KOPTI Tahun Buku 2018

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa jumlah anggota di koperasi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Dalam menyejahterakan koperasi itu sendiri, anggota sebagai pelanggan harus dapat

banyak berpartisipasi pada koperasi, agar tujuan koperasi dalam menyejahterakan anggotanya dapat terwujud.

Untuk meningkatkan kinerja usaha hendaknya koperasi mengevaluasi bagaimana kinerja yang telah dijalankan dan upaya apa yang harus dilakukan agar mengalami peningkatan pada jumlah anggota maupun pendapatan usaha. Koperasi juga perlu memperhatikan aspek bisnis karena pada proses bisnis yang dijalankan Kopti Kabupaten Kuningan mengalami penurunan pendapatan pada unit usaha perdagangan kedelai.

Selama ini pengukuran kinerja pada koperasi lebih menitikberatkan dengan menggunakan model tradisional yang hanya mengevaluasi atau menilai pada aspek keuangan dengan menghasilkan keputusan perencanaan jangka pendek. Di era modern sekarang, penilaian kinerja tidak hanya berorientasi masa kini akan tetapi masa depan juga yakni dengan melihat aspek keuangan dan non keuangan dengan menghasilkan keputusan perencanaan jangka panjang.

Untuk mengatasi keterbatasan kinerja tradisional, Robert S. Kaplan dan David P. Norton mengemukakan sistem penilaian kinerja baru, yaitu *Balanced Scorecard*. *Balanced Scorecard* menerjemahkan visi dan strategi kedalam tujuan dan ukuran, yang tersusun ke dalam empat perspektif : perspektif finansial, pelanggan, proses bisnis internal serta pertumbuhan dan pembelajaran (Kaplan dan Norton 2000 : 2).

Dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard* suatu rencana kerja koperasi yang baik tercantum pada : kejelasan visi, misi, tujuan organisasi, kejelasan indikator kinerja, standar kinerja, inisiatif program dan kegiatan, waktu

dan pencapaian tujuan serta integrasi antara satu elemen dengan elemen lain, maka rencana kerja koperasi akan berkualitas.

Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Balanced Scorecard* belum pernah digunakan dan diterapkan pada KOPTI Kabupaten Kuningan. Oleh karena itu dengan adanya pengukuran kinerja dengan metode *Balanced Scorecard* ini diharapkan mampu memberikan informasi pada KOPTI Kabupaten Kuningan yang menyeluruh mengenai kinerja koperasi agar dengan adanya informasi tersebut, manajemen dapat melakukan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan koperasi sehingga koperasi dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ilmiah dengan menggunakan pengukuran *Balanced Scorecard* dengan judul. **“Analisis Kinerja Usaha Dilihat Dari Perspektif Keuangan Dan Non Keuangan Dalam Upaya Meningkatkan Usaha Koperasi Pada Koperasi Tempe Tahu (KOPTI) Kabupaten Kuningan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dan perspektif yang terdapat dalam *Balanced Scorecard*, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja usaha KOPTI Kabupaten Kuningan dilihat dari perspektif keuangan dan non keuangan?
2. Faktor- faktor apa saja yang memengaruhi kinerja usaha KOPTI Kabupaten Kuningan?

3. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kinerja koperasi dalam meningkatkan usaha koperasi?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan data dan informasi yang berguna dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Kinerja bisnis KOPTI Kabupaten Kuningan dilihat dari perspektif keuangan dan non keuangan.
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kinerja usaha koperasi KOPTI Kabupaten Kuningan.
3. Upaya-upaya apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kinerja koperasi dalam peningkatan usaha koperasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

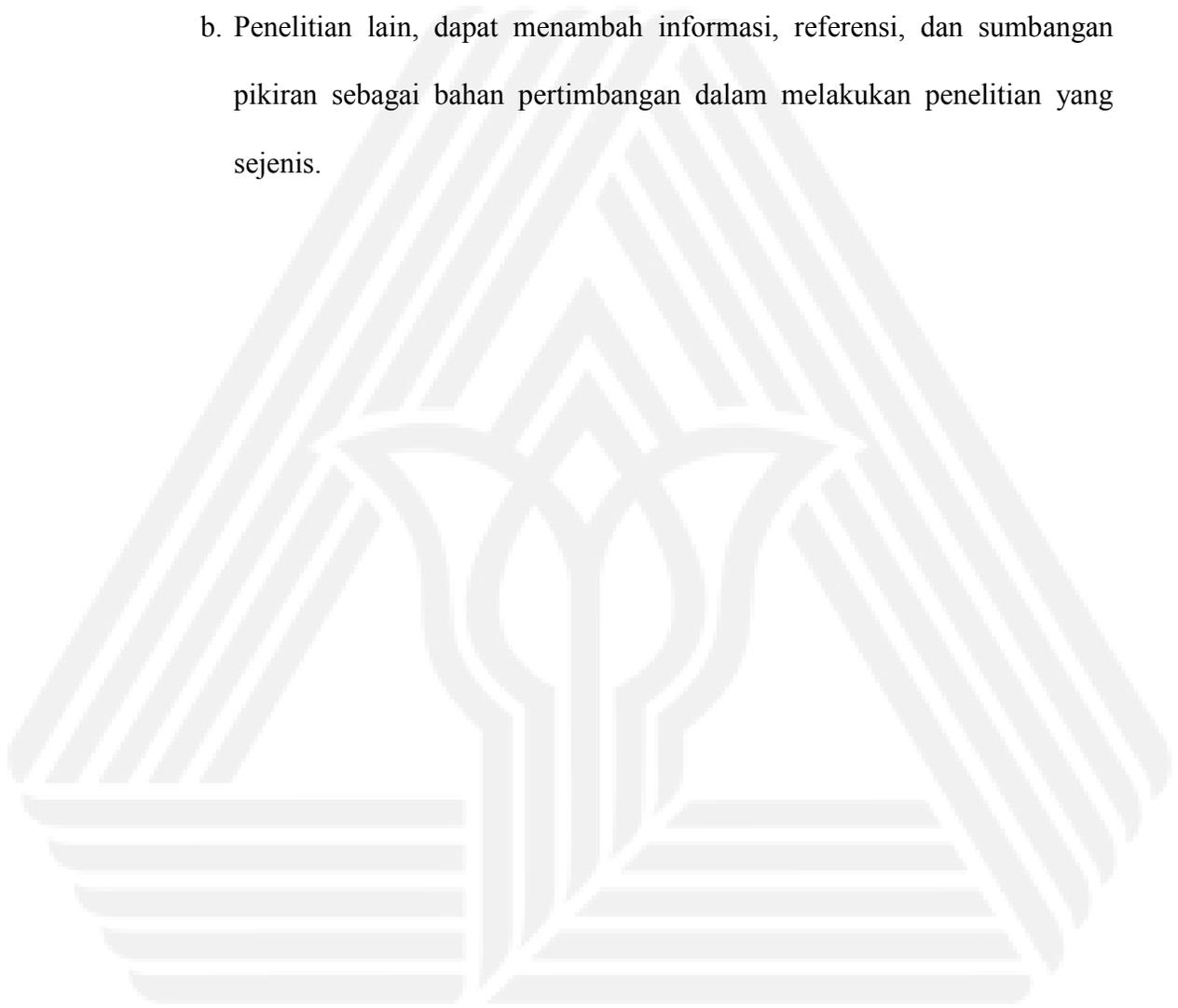
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mengetahui kinerja keuangan dan non keuangan (*Balanced Scorecard*) dan upaya untuk meningkatkan kinerja usaha koperasi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi koperasi, KOPTI Kabupaten Kuningan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta bahan masukan bagi pengurus koperasi untuk

dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kemajuan koperasi.

- b. Penelitian lain, dapat menambah informasi, referensi, dan sumbangan pikiran sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang sejenis.



IKOPIN